

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mampu menggunakan semua sumber daya yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas bangsa adalah dengan meningkatkan pendidikan dari sumber daya manusianya. Mengingat pentingnya pendidikan bagi suatu negara maka sektor ini menjadi perhatian dari pemerintahan suatu negara, termasuk pemerintah Indonesia. Landasan pokok keberadaan sistem pendidikan nasional pemerintah Indonesia adalah UUD 1945 Bab XIII, Pasal 31, ayat (1).

Untuk menjawab tantangan tersebut maka pendidikan menjadi pilar utamanya. Matematika sebagai bagian dari kurikulum sekolah tentunya diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) (Depdiknas, 2006) mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Menurut Sriyanto (2006), pembelajaran matematika di sekolah dewasa ini masih didominasi oleh pembelajaran konvensional. Peserta didik diposisikan sebagai objek serta dianggap tidak tahu atau belum tahu apa-apa sedangkan guru sebagai sumber pengetahuan. Guru memberikan materi dengan ceramah. Materi matematika disampaikan dalam bentuk jadi sehingga membuat peserta didik tidak memahami dengan baik materi yang diajarkan.

Sebenarnya banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru agar proses pembelajaran bervariasi, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan

rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga-diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar, dan dengan pembelajaran kooperatif peserta didik menjadi lebih peduli pada teman-temannya, serta penerimaan terhadap teman-teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Disamping penerapan model pembelajaran, penyampaian materi menggunakan media pembelajaran berbeda dengan penyampaian materi secara verbal atau lisan dalam hal pemahaman peserta didik. Menurut Susilana (2007: 9) media pembelajaran mampu memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Dengan adanya media akan menimbulkan semangat belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar. Disamping itu akan memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan diantaranya media *grafis*. Media pembelajaran ini didominasi oleh gambar sederhana berupa garis dan simbol yang memudahkan peserta didik memahami konsep materi yang sulit dipahami. Media *proneel* termasuk dalam jenis media *grafis*, media ini berbentuk persegi yang bertuliskan angka-angka, simbol dan bangun datar yang berbentuk lingkaran yang bisa dipindah dengan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas IV SDN Betoyo Guci Manyar Gresik pada tanggal 4 oktober 2013 masih sering ditemui peserta didik yang lupa dan kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat terutama pada pengurangan bilangan bulat negatif. Kesulitan tersebut terletak pada pemahaman konsep dan langkah-langkah dalam melakukan operasi hitung bilangan bulat. Disamping itu di SDN Betoyo Guci ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional serta menggunakan media garis bilangan dalam mengajarkan materi bilangan bulat.

Melihat kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah itu. Materi penjumlahan dan pengurangan

bilangan bulat diberikan pertama kali di kelas IV, maka penting untuk memberikan pondasi yang kuat terhadap konsep tersebut. Hal ini berguna untuk membantu peserta didik dalam tahapan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dipilih model pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* menggunakan media pronel. Slavin, (2009: 250) menyatakan bahwa tipe *Learning Together* mempunyai ciri khas yaitu adanya interaksi tatap muka, interdependensi positif, tanggung jawab individual, kemampuan-kemampuan interpersonal, dan kelompok kecil. Pada ciri interaksi tatap muka memiliki keuntungan untuk mempermudah komunikasi antar peserta didik sehingga informasi-informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran diterima dengan baik. Sedangkan interdependensi positif peserta didik ditekankan bagaimana dapat mencapai tujuan kelompok. Tujuan kelompok dapat tercapai apabila terdapat kerja sama dan komunikasi yang baik antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, tanggung jawab individual ditujukan agar setiap peserta didik telah dapat menguasai materi atau konsep sebelum diskusi kelompok berlangsung, sehingga saat diskusi proses bertukar informasi dapat berjalan secara aktif. Kelompok kecil yang terdapat pada *Learning Together* memberikan kemudahan pembagian tugas kepada masing-masing peserta didik dalam kerja kelompok, sehingga semua peserta didik dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Sehubungan dengan latar belakang di atas judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) Menggunakan Media Pronel pada Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas IV SDN Betoyo Guci Tahun Ajaran 2013/2014.”

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) menggunakan media pronel pada operasi hitung bilangan bulat kelas IV SDN Betoyo Guci?

2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Learning Together* (LT) menggunakan media pronel pada operasi hitung bilangan bulat kelas IV SDN Betoyo Guci?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) menggunakan media pronel pada operasi hitung bilangan bulat kelas IV SDN Betoyo Guci?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan beberapa hal berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) menggunakan media pronel pada operasi hitung bilangan bulat kelas IV SDN Betoyo Guci.
2. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Learning Together* (LT) menggunakan media pronel pada operasi hitung bilangan bulat kelas IV SDN Betoyo Guci.
3. Ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) menggunakan media pronel pada operasi hitung bilangan bulat kelas IV SDN Betoyo Guci.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan penelitian dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, memberikan bahan masukan dalam memilih metode dan media yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi peserta didik, dapat memudahkan dalam pembelajaran matematika sehingga meningkatkan motivasi mereka.
3. Bagi sekolah, pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Learning Together* (LT) menggunakan media pronel dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran matematika.

## 1.5 DEFINISI ISTILAH

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen untuk saling membantu dan bekerja sama satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran agar proses belajar semua anggota kelompok maksimal serta pengelolaan kelas menjadi lebih efektif.

### 2. *Learning Together*

*Learning Together* (LT) adalah tipe model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik yang bekerja dalam kelompok-kelompok, terdiri atas empat sampai lima peserta didik dengan latar belakang berbeda (heterogen) mengerjakan lembar tugas. Kelompok-kelompok ini menangani tugas tertentu yang selanjutnya menyerahkan satu hasil kelompok. Menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

### 3. Media Pembelajaran Metematika

Media pembelajaran matematika adalah suatu media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bidang studi matematika, serta dapat membantu menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik yang lebih menarik, efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

### 4. Media Pronel

Pronel adalah media pengajaran yang terbuat dari polypropilane, berbentuk persegi dengan ukuran  $50 \times 35$  cm. Memuat angka-angka, simbol dan bangun datar berbentuk lingkaran yang berwarna hijau mewakili (+) sedangkan merah mewakili (-). Bangun-bangun tersebut pada bagian belakangnya dilapisi flanel berbulu halus. Guntingan bangun tersebut ditempelkan pada polypropilane yang dilapisi flanel berbulu kasar sehingga bisa melekat. Sedangkan di sebelah kiri atas merupakan tempat keterangan simbol dan sebelah kanan atas tempat menuliskan operasi hitung dari bilangan yang dicari.

## **5. Bilangan Bulat**

Bilangan bulat yaitu bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif, bilangan nol, dan bilangan bulat negatif.

### **1.6 ASUMSI**

Agar kesimpulan yang berlaku dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini perlu diasumsikan bahwa :

1. Setiap peserta didik mengerjakan soal tes sendiri-sendiri dan sungguh-sungguh tanpa bantuan dari orang lain sehingga hasil tes menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
2. Guru dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, melakukan peran masing-masing tanpa unsur dibuat-buat.

### **1.7 BATASAN MASALAH**

Untuk menjaga kemungkinan melebar nya masalah pada penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah materi penelitian terbatas pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.